

KAJIAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU PENGGUNAAN OBAT NON RESEP PADA IBU HAMIL DI LAMPUNG-INDONESIA

STUDY THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF PREGNANT WOMEN ABOUT NON-PRESCRIPTION DRUG AND THEIR USE BEHAVIOR IN LAMPUNG-INDONESIA

Ni Nyoman Sri Mas Hartini^{1*}, Indah Febriyanti Amir¹, Rizki Siti Nurfitri¹

¹Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana

*Corresponding Author Email: ni.nyomansri@bku.ac.id

DOI: <http://dx.doi.org/10.47653/farm.v7i1.158>

ABSTRAK

Badan Pusat Statistik Indonesia menyatakan bahwa selama satu bulan terakhir di tahun 2014 sekitar 20,99% Penduduk Indonesia memilih melakukan swamedikasi. Penelitian di Nigeria menunjukkan sebanyak 375 dari 518 wanita hamil (72,4%) melakukan swamedikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, gambaran dan perilaku penggunaan juga hubungan antara tingkat pengetahuan penggunaan obat non resep pada ibu hamil dengan dengan perilaku penggunaannya di Desa Jatimulyo Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan cross-sectional dan data disajikan dalam bentuk deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 94 ibu hamil, sebanyak 56 orang menggunakan obat tanpa resep (59,57 %). Obat yang paling banyak digunakan yaitu parasetamol 28,57%. Tingkat pengetahuan ibu hamil dalam kategori cukup baik (68,95%). Tingkat perilaku penggunaan obat non resep dalam kategori baik (78,53%), dan terdapat hubungan positif antara tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan obat non resep dengan nilai signifikansi 0,001.

Kata Kunci: Ibu Hamil, Obat Non Resep, Swamedikasi

ABSTRACT

The Indonesian Central Statistics Agency stated that in the last a month in 2014 around 20.99% of Indonesians chose to do self medication. A study in Nigeria stated that, as many as 375 (72.4%) of 518 pregnant women who were studied did self-medication. This study aims to determine the level of knowledge, description of usage, usage behavior and the relationship between the level of knowledge of non-prescription drug use in pregnant women with their use behavior in Jatimulyo village, South Lampung Regency, Lampung Province-Indonesia. This study is an observational study with a cross-sectional approach and the data are presented in descriptive quantitative and qualitative. The results showed that 56 (59.57%) of the total 94 pregnant women respondents used non-prescription drugs. The most widely used non-prescription drugs are paracetamol (28.57%). The level of knowledge of the use of non-prescription drugs in pregnant women is in the quite good category (68.95%). The level of behavior of non-prescription drug use in pregnant women is in the good category (78.53%). There is a positive relationship between the level of knowledge and behavior of non-prescription drug use in pregnant women with a significance value of 0.001.

Keywords: Pregnant Women, Non-Prescription Drug, Self Medication

PENDAHULUAN

Pengobatan sendiri atau swamedikasi (self medication) merupakan upaya yang paling banyak dilakukan masyarakat untuk mengatasi keluhan atau gejala penyakit sebelum mereka memutuskan mencari pertolongan ke pusat pelayanan kesehatan atau petugas kesehatan.

Penelitian ini dilakukan berangkat dari kepedulian terkait tingginya kecenderungan penduduk Indonesia memilih swamedikasi dalam mengatasi gejala penyakit ringan yang dikenalnya sendiri tanpa berkonsultasi dengan dokter. Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa selama satu bulan terakhir di tahun 2014 sebanyak 90,54% penduduk Indonesia

melakukan swamedikasi (BPS, 2014). Suatu penelitian di Nigeria menyatakan bahwa, sebanyak 375 (72,4%) dari 518 wanita hamil yang diteliti melakukan pengobatan sendiri atau swamedikasi (Abasiubong, 2012).

Perilaku masyarakat dalam swamedikasi dipengaruhi beberapa hal diantaranya kemudahan mengakses informasi mengenai obat, ketersediaan obat tanpa resep yang mencapai kira-kira 100.000 jenis dan kemudahan untuk mendapatkan obat tanpa resep menjadi salah satu pertimbangan konsumen dalam melakukan swamedikasi (Chandradewi dan Kristina, 2017).

Penggunaan obat pada wanita hamil penting untuk diperhatikan karena faktor keamanan baik bagi kesehatan ibu maupun janin yang dikandungnya ibu, dan dapat memberi efek pada janin juga (Depkes, 2006). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, gambaran penggunaan, perilaku penggunaan dan hubungan antara tingkat pengetahuan penggunaan obat non resep pada wanita hamil dengan dengan perilaku penggunaannya di Desa Jatimulyo Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung-Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan cross sectional dari data yang diambil menggunakan kuesioner. Selanjutnya data dianalisis dan hasilnya disajikan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Tahap-tahap penelitian meliputi penetapan kriteria responden, jumlah responden, variabel penelitian, instrumen penelitian/kuesioner, pengujian validitas dan

reliabilitas, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data serta pengambilan kesimpulan

Data dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan di Desa Jatimulyo Kabupaten Lampung Selatan, Lampung-Indonesia dengan pengambilan data secara Cross Sectional selama periode bulan Maret – April 2018. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada semua ibu hamil saat itu yang pernah melakukan swamedikasi selama kehamilannya ini. Total responden berjumlah 56 orang.

Penyajian hasil

Hasil analisa data disajikan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan didasarkan pada hasil analisa secara deskriptif dan analitik berupa sebaran/distribusi karakteristik, tingkat pengetahuan, tingkat perilaku dan analisis korelasi data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif meliputi sebaran responden berdasarkan karakteristik responden, obat non resep yang digunakan, tingkat pengetahuan dan perilaku mengenai penggunaan obat non resep.

Distribusi Karakteristik Responden

Berikut adalah data sebaran responden berdasarkan karakteristiknya.

Tabel 1. Distribusi Data Karakteristik Responden

No	Karakteristik responden	Ket.	Frek.	(%)
1	Usia	< 20	5	8,93
		20 – 30	34	60,71
		> 30	17	30,36
		Total	56	100
2	Pendidikan	Tamat SD	10	17,86
		Tamat SMP	16	28,57
		Tamat SMA	21	37,5
		Perguruan Tinggi	9	16,07
		Total	56	100
3	Pekerjaan	Ibu rumah tangga	41	73,21
		PNS	3	5,36
		Karyawan Swasta	9	16,07
		Petani	1	1,79
		Pedagang	2	3,57
		Total	56	100
4	Usia Kehamilan	Trimester I	20	35,71

		Trimester II	24	42,86
		Trimester III	12	21,43
	Total		56	100
5	Kehamilan Anak ke	1	24	42,86
		2	17	30,36
		3	9	16,07
		> 3	6	10,71
	Total (n)		56	100

Berdasarkan usia responden, ibu hamil yang paling banyak berusia antara 20 sampai 30 tahun (60,71%). Hal ini sejalan dengan pendapat beberapa peneliti medis bahwa usia yang "ideal" untuk mengandung adalah antara 20 sampai 30 tahun karena kelompok usia ini memiliki risiko menghadapi komplikasi medis yang paling rendah (Sloane dan Benedict 2009). Usia juga berperan dalam memperoleh pengetahuan karena semakin bertambahnya usia seseorang maka ia akan lebih memahami dirinya sendiri dan dengan mudah menerima informasi dari berbagai sumber dan berbagai hal (Mardiyah, 2016).

Tingkat pendidikan responden terbanyak adalah tamat SMA yaitu sebanyak 21 responden (37,5%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abasiubong (2012), bahwa sebagian besar responden yang menggunakan obat tanpa resep merupakan lulusan SMA (43,8%). Tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menginterpretasikan data dan informasi yang tersedia. Responden yang berpendidikan lebih tinggi akan lebih mudah untuk mendapatkan dan menerima informasi tentang kesehatan serta dapat menangani masalah kesehatannya dengan lebih baik.

Responden terbanyak memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 41 responden (73,21%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Supardi (1992) yang menyatakan bahwa persentase terbesar ibu rumah tangga cenderung menggunakan obat untuk pengobatan guna peningkatan kesehatan.

Responden terbanyak dengan usia kehamilan pada trimester II yaitu sebanyak 24 responden (42,86%). Jumlah kehamilan yang paling tinggi adalah kehamilan anak pertama sebanyak 24 responden (42,86%). Berdasarkan sebuah studi di Brazil menunjukkan tingkat swamedikasi pada wanita yang telah memiliki anak ternyata lebih rendah dibandingkan dengan wanita yang belum memiliki anak. Nampaknya memiliki anak menjadi faktor protektif dari pengobatan sendiri

karena adanya kekhawatiran melahirkan anak dengan anomali kongenital sebelumnya sehingga menjadi salah satu faktor yang mengurangi kemungkinan pengobatan sendiri (Ebrahimi, et.al, 2017).

Distribusi Perilaku Penggunaan Obat Non Resep

Berikut adalah data distribusi perilaku penggunaan obat non resep.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Penggunaan Obat Non Resep

Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	%
Tujuan menggunakan obat tanpa resep	Gejala/sakit dirasa ringan	32	57,14
	Kapanpun saya merasa sakit	8	14,29
	Ketika saya tidak dapat mengunjungi dokter	16	28,57
Total		56	100
Alasan menggunakan obat tanpa resep	Hemat waktu	18	32,14
	Mudah didapat	15	26,79
	Pengalaman sebelumnya	23	41,07
Total		56	100
Gejala/ penyakit yang diobati sendiri	Mual muntah	12	21,43
	Sakit kepala	21	37,5
	Demam	13	23,21
	Lainnya (maag)	10	17,86
Total		56	100
Obat tanpa resep yang pernah digunakan	Parasetamol	34	60,71
	Antasida	5	8,93
	Omeprazole	3	5,36
	Vitamin/suplemen	14	25
Total		56	100
Tempat mendapatkan obat tanpa resep	Warung	18	32,14
	Toko obat	16	28,57
	Apotek	14	25
	Kerabat/Tetangga	8	14,29
Total		56	100
Informasi cara memilih obat untuk pengobatan sendiri	Kerabat/ tetangga	27	48,21
	Media elektronik (televisi, radio, internet)	4	7,14

	Media cetak (pamphlet, leaflet, brosur, koran)	8	14,29
	Petugas kesehatan	17	30,36
	Total	56	100
Informasi petunjuk penggunaan obat tanpa resep	Petugas kesehatan (dokter, apoteker, bidan)	16	28,57
	Kerabat/tetangga	14	25
	Brosur obat	26	46,43
	Total	56	100

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar tujuan responden menggunakan obat tanpa resep adalah karena gejala/penyakit dirasa ringan (57,14%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emmanuel dkk., (2014), bahwa ibu hamil banyak melakukan swamedikasi untuk mengatasi gejala/ penyakit yang dirasa ringan. Alasan terbanyak responden menggunakan obat tanpa resep adalah pengalaman sebelumnya (41,07%). Hal ini sesuai dengan pendapat Widayati (2013) bahwa dalam konteks perilaku swamedikasi pengalaman individu merupakan faktor yang dominan.

Sakit kepala adalah gejala terbanyak yang menjadi alasan responden melakukan swamedikasi (37,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian Befekadu, dkk., (2014) bahwa sakit kepala (47,5 %) menjadi penyakit yang sering dialami dan dilakukan pengobatan sendiri oleh ibu hamil. Alasan ini sejalan dengan tingginya penggunaan parasetamol (acetaminophen) oleh ibu hamil (60,71%). Hasil penelitian ini dikuatkan juga oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Jennifer, dkk., (2010) yang menunjukkan bahwa obat Over the Counter (OTC) yang paling umum dan banyak digunakan oleh ibu hamil adalah acetaminophen. Parasetamol adalah salah satu obat penghilang rasa sakit dan demam yang paling umum serta dianggap aman untuk digunakan pada semua tahap kehamilan (Stergiakouli, 2016). Setidaknya dua pertiga dari wanita menggunakan acetaminophen selama kehamilan, dan salah satu dari wanita ini menggunakannya di trimester pertama (Servey, 2014). Berdasarkan kriteria keamanan obat FDA, Parasetamol termasuk obat kategori B.

Tempat memperoleh obat tanpa resep dokter yang paling dominan adalah dari warung (32,14%) karena di pedesaan

membuka warung merupakan kegiatan ibu rumah tangga disamping kesibukan mengurus rumah tangga (Supardi, et.al, 1993). Hal ini sejalan dengan data Riskesdas (2013) yang menunjukkan bahwa masyarakat pedesaan lebih banyak mendapatkan obat dari warung (40,5%).

Pemilihan obat paling banyak berdasarkan informasi dari kerabat/tetangga (48,21%). Pengalaman keberhasilan keluarga, tetangga maupun teman dalam mengobati penyakit tampaknya menjadi sumber informasi dan pertimbangan, serta dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan pengobatan sendiri (Patty, 2017).



Petunjuk penggunaan obat tertinggi didapat dari brosur obat (46,43%). Menurut Afshary dkk (2015) hal ini karena fakta bahwa para ibu hamil ini bisa mendapatkan informasi yang cukup dari brosur obat.

Tingkat Pengetahuan Responden tentang Penggunaan Obat Non Resep

Tabel di bawah ini adalah distribusi jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur tingkat pengetahuan penggunaan obat non resep.

Tabel 3. Distribusi jawaban Responden untuk Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Non Resep

Pertanyaan	SS	S	TS	STS
Pengobatan sendiri adalah mengobati penyakit tanpa konsultasi ke dokter.	4	16	23	13
Obat yang dapat dibeli tanpa resep dokter adalah golongan obat bebas dan bebas terbatas.	6	23	18	9
Obat tanpa resep dapat dibeli di warung, toko obat dan apotek.	5	28	14	9
Obat yang dapat dibeli bebas pasti tidak lebih aman dari obat yang diresepkan dokter.	21	26	7	2
Parasetamol dapat dibeli tanpa resep dokter.	7	27	19	3
Tablet penambah darah dapat dibeli tanpa resep dokter.	7	21	23	5
Penggunaan obat pada wanita hamil harus dikonsultasikan kepada dokter.	30	18	4	4
Setiap obat memiliki tingkat keamanan yang berbeda bagi ibu hamil.	24	27	4	1

Penggunaan obat tanpa resep paling berbahaya pada 3 bulan pertama usia kehamilan.	25	20	9	2
Obat Bebas memiliki lambang/logo 	3	24	27	2
Obat Bebas Terbatas memiliki lambang/logo 	5	27	22	2
Total Frekuensi	137	257	170	52
Score	4	3	2	1
Nilai	548	771	340	52

$$\text{Total Niai/Nilai Tertinggi} = (\text{Nilai}/11 \times 100\% / 4 \times 56) = 69.52\%$$

Tingkat pengetahuan responden tentang penggunaan obat non resep dapat dihitung menggunakan rumus indeks % = Total score / Y x 100. Hasil yang diperoleh pada Tabel V.3 adalah = $155,73/224 \times 100\% = 69,52\%$. Jika kita konversikan ke dalam tingkat pengetahuan/ perilaku berdasarkan Arikunto (2010), maka tingkat pengetahuan responden termasuk dalam kategori cukup baik.

Tingkat Perilaku Responden terhadap Penggunaan Obat Non Resep

Tabel berikut ini adalah distribusi jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan untuk gambaran perilaku penggunaan obat non resep selama kehamilan.

Tabel 4. Distribusi Jawaban Responden untuk Perilaku Penggunaan obat Non Resep

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Saya berusaha menghindari penggunaan obat tanpa resep dokter selama masa kehamilan.	18	18	12	8
Saya tidak pernah membeli obat tanpa resep berdasarkan resep dokter sebelumnya.	12	29	11	4
Saya membaca peringatan larangan penggunaan obat bagi ibu hamil pada kemasan obat yang sedang diminum.	14	31	7	4

Tabel 5. Jumlah Pasien Berdasarkan Durasi Waktu

Correlations		Pengetahuan	Perilaku
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1,000	,445**
	Sig. (2-tailed)	.	,001
	N	56	56
	Correlation Coefficient	,445**	1,000
Perilaku	Sig. (2-tailed)	,001	.
	N	56	56

** . Correlation is significant at the 0.001 level (2-tailed).

Saya mencari tahu informasi obat yang tidak diperbolehkan untuk ibu hamil sebelum menggunakan obat.	18	33	5	0
Saya berusaha menghindari penggunaan obat tanpa resep terutama pada tiga bulan pertama usia kehamilan.	17	27	8	4
Saya mengikuti anjuran yang terdapat pada brosur obat.	16	34	5	1
Saya berusaha mencari tahu tentang aman atau tidaknya obat yang saya gunakan.	25	28	3	0
Saya akan bertanya pada tenaga kesehatan tentang keamanan obat untuk ibu hamil sebelum menggunakannya.	26	25	4	1
Saya akan menghentikan penggunaan obat jika terjadi efek yang tidak diinginkan.	21	32	3	0
Saya akan menghentikan penggunaan obat begitu tahu saya hamil.	22	26	8	0
Total Frekuensi	189	283	66	22
Score	4	3	2	1
Nilai	756	849	132	22

$$\text{Total Niai/Nilai Tertinggi} = (\text{Nilai} \times 100\% / 4 \times 56 \times 10) = 78.53\%$$

Perilaku responden tentang penggunaan obat non resep dapat dihitung menggunakan rumus indeks % = Total score / Y x 100. Hasil yang diperoleh pada tabel V.4 adalah = $175,9/224 \times 100\% = 78,53\%$. Jika kita konversikan ke dalam tingkat pengetahuan/ perilaku berdasarkan Arikunto (2010), maka tingkat pengetahuan responden termasuk dalam kategori baik.

Analisis Korelasi Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku

Tabel berikut ini adalah hasil pengolahan data statistik hasil pengukuran korelasi antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penggunaan obat non resep pada ibu hamil.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dihasilkan nilai (p -value $< \alpha$) atau ($0,001 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penggunaan obat non resep pada ibu hamil yang menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu hamil di desa Jatimulyo kabupaten Lampung Selatan akan memberikan peningkatan terhadap perilaku penggunaan obat non resep pada ibu hamil di desa Jatimulyo kabupaten Lampung Selatan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Green dalam buku Notoatmodjo (2007), bahwa salah satu faktor penentu terjadinya perubahan perilaku adalah adanya faktor pengetahuan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di desa Jatimulyo kabupaten Lampung Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Tingkat pengetahuan penggunaan obat non resep pada ibu hamil dalam kategori cukup baik (69,52%).
- Obat yang paling banyak digunakan adalah parasetamol (28,57%). Tujuan responden menggunakan obat tanpa resep tertinggi karena gejala/penyakit dirasa ringan (57,14%). Alasan responden menggunakan obat tanpa resep pengalaman sebelumnya (41,07%). Tempat memperoleh obat tanpa resep adalah di warung (32,14%). Pemilihan obat berdasarkan informasi dari kerabat/ tetangga (48,21%). Informasi petunjuk penggunaan obat didapat dari brosur obat (46,43%).
- Tingkat perilaku penggunaan obat non resep dalam kategori baik (78,53%).
- Berdasarkan hasil analisis menggunakan korelasi Rank Spearman terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan obat non resep pada ibu hamil dengan nilai signifikansi 0,001.

DAFTAR PUSTAKA

- Abasiubong, F., Emem, A. B., John A. U., Oluyinka, S. A., Sunday, B. U., dan Alphonsus U. I. 2012. Self-Medication: Potential Risk and Hazard Among Pregnant Women in Uyo, Nigeria. *Pan African Medical Journal*, 1 – 8.
- Abdushshofi, M. F., Ridha, E., dan Yetti, H. 2016. Evaluasi Penggunaan Obat Ibu Hamil di Departemen Obstetri dan

Ginekologi Rumah Sakit X. *Farmasains*. 3(1), 21 – 29.

- Afshary P, Mohammadi S, Najari S, Pajohideh Z, Tabesh H. 2015. Prevalence And Causes Of Self-Medication In Pregnant Women Referring To Health Centers In Southern Of Iran. *International Journal of Pharmaceutical Sciences and Research*. 6(2): 612
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Persentase Penduduk yang Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Obat yang Digunakan*. 2000-2014. tersedia: <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/926> [diakses pada 10 Oktober 2017. 20:18].
- Befekadu A, Dhekama NH, Mohammed MA. 2014. Self-Medication And Contributing Factors Among Pregnant Women Attending Antenatal Care In Ethiopia: The Case of Jimma University Specialized Hospital. *Medicine Science*. 3(1): 969-81
- Black, Ronald A., Ashley Hill. 2003. Over-The-Counter Medications In Pregnancy. *American Family Physician*. 67(12) : 2517-2524.
- B POM. 2014. *Menuju Swamedikasi Yang Aman*. Info Pom. Jakarta. 3-5.
- Chandradewi, Susan F., dan Susi, Ari K. 2017. Gambaran Pelaksanaan Swamedikasi dan Pendapat Konsumen Apotek Mengenai Konseling Obat Tanpa Resep di Wilayah Bantul. *Pharmaciana*, 7, 41 – 52.
- Depkes RI. 1993. *Keputusan Menteri Kesehatan No. 924/MenKes/SK/X/1993 tentang Obat Wajib Apotek 2*. Jakarta.
- Depkes RI. 2006. *Pedoman Pelayanan Farmasi untuk Ibu Hamil dan Menyusui*. Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik Departemen Kesehatan RI. Jakarta.
- Depkes RI. 2007. *Pedoman Penggunaan Obat Bebas Dan Bebas Terbatas*. Departemen Kesehatan RI. Jakarta.
- Depkes RI. 2008. *Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan*. Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik Departemen Kesehatan RI. Jakarta.

- Ebrahimi, Hossein., Giti, A., Farzaneh A., Azam Hamidzadeh. 2017. Self-medication and its risk factors among women before and during pregnancy. *Pan African Medical Journal*, 27:183.
- Emmanuel AE, Achema G, Afoi BB, Maroof R. 2014. Self Medication Practice Among Pregnant Women Attending Antenatal Clinic In Selected Hospitals In Jos. *International Journal of Nursing and Health Science*, 1(6): 55 – 59.
- Firmansyah, M. Adi. 2014. Penatalaksanaan Gangguan Saluran Cerna dalam Kehamilan. Medical Review. *Medicinus*, 27(1):46 – 51.
- Gerald G. Briggs. 2001. *Drugs in Pregnancy and Lactation 6th ed.* Philadelphia.
- Harmanto, N. 2007. *Pilih Jamu Herbal Tanpa Efek Samping.* Penerbit PT. Elex Media Koputindo. Jakarta. 8.
- Jennifer Bercaw. MD, Bani Maheshwari, MD, dan Haleh Sangi-Haghpeykar, PhD. 2010. The Use During Pregnancy of Prescription, Over-The-Counter, and Alternative Medications Among Hispanic Women. Department of Obstetrics and Gynecology. *Baylor College of Medicine*, 37(3) : 211 – 217.
- Kemendes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013.* Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta.
- Mardiyah, Ikhdah Khullatil. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pasien Swamedikasi Obat Antinyeri Di Apotek Kabupaten Rembang Tahun 2016. *Skripsi.* Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Program Studi Farmasi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mulyani, S., Karmelita K, A., dan Sujiyin. 2010. *Study Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengobatan Sendiri di Desa Prambon Kecamatan Soko Kabupaten Tuban Tahun 2010.* 1 – 12.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta:13 – 29.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Rineka Cipta. Jakarta.
- Patty, Yohana Febriani P. 2017. Profil Penggunaan Obat dan Perilaku Pengobatan Mandiri di Kalangan Ibu-Ibu Desa Oelnasi Nusa Tenggara Timur. *Skripsi.* Fakultas Farmasi. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.
- Pribadi, A., Johanes, C. M., dan Anita, D. A. 2015. *Kehamilan Risiko Tinggi.* Jakarta. CV Sagung Seto.
- Raniea, Hamid., Gusti, Noorizka V.A, I Nyoman W., Ana Y. 2014. Profil Penggunaan Obat Antasida Yang Diperoleh Secara Swamedikasi (Studi Pada Pasien Apotek “X” Surabaya). *Jurnal Farmasi Komunitas*, 1(2) : 49-52.
- Rikomah, Setya Enti. 2016. *Farmasi Klinik. Edisi kesatu Cetakan 1.* Deepublish. Yogyakarta: 160.
- Servey J, Chang J. 2014. Over-The-Counter Medications In Pregnancy. *American Academy of Family Physician*, 15;90(8):548-555.
- Sloane dan Benedict. 2009. *Petunjuk Lengkap Kehamilan.* Alih Bahasa, Anton Adiwiyoto. Jakarta. Pustaka Mina.
- Stergiakouli, E., Thapar, A., & Davey Smith, G. 2016. Acetaminophen Use During Pregnancy And Behavioural Problems In Childhood: Evidence Against Confounding. *JAMA Pediatrics*, 170(10), 964-970.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Alfabeta, Bandung. 231
- Sumarsono, Tonny. 2015. *Pengantar Studi Farmasi,* Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta, 149 – 151.
- Supardi, Sudibyo. 1992. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan obat tradisional dan obat di desa Tapos,* Bogor. Cermin Dunia Farmasi (12): 11-16.
- Supardi, Sudibyo., Sarjaini, amal., dan M.J. Erman. 1993. *Peran warung dalam penyediaan obat dan obat tradisional untuk pengobatan sendiri di kecamatan Tanjungbintang, Lampung Selatan.* Penelitian Kesehatan Pusat Penelitian dan Pengembangan Farmasi, Badan Litbang Kesehatan. Depkes RI.
- Wen, S. dkk. 2008. Patterns of Pregnancy Exposure to Prescription FDA C, D and X drugs in a Canadian Population. *Journal of Perinatology*, 28, 324 – 329.
- Widayati, Aris. 2013. Swamedikasi di Kalangan Masyarakat Perkotaan di Kota Yogyakarta. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 2(4), 145 – 152.
- Yousef, A. M., Al-Bakri, A. G., Bustanji, Y., dan Wazaify, M. 2008. Self-medication patterns in Amman, Jordan. *Pharmacy World Sciences*, 30 (1), 24 – 30.

Zeenot, Stephen. 2013. *Pengelolaan dan Penggunaan Obat Wajib Apotek.*

DMEDIKA (Anggota IKAPI), 38 – 41.